

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB AC**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2016



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB AC

Linda Susanti dan Siti Mahmudah

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) lindasusanplb@yahoo.co.id

ABSTRACT

Curriculum 2013 was the developing of the previous curriculum however it was emphasized to the enhancement and balance between *soft skill* and *hard skill* involving the aspects of attitude competence, skill, and knowledge. The implementation of curriculum 2013 was applied to not only regular or general school but special school as well.

The purpose of this research was to describe the implementation of curriculum 2013, the teachers' role, and the problem faced in implementing curriculum 2013 to mentally retardation children in SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. The research result could be concluded that 1) the implementation of curriculum 2013 to mentally retardation children in SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo could not be stated perfect yet and there was still several concepts of the previous curriculum used. In the academic year 2015-2016, not all classes applied this curriculum 2013 as the principle of learning curriculum however only several classes had implemented it i.e. class 1 and class 4 SDLB, 2) the teacher's role in indicating that teachers in learning program had already made a set of learning such as annual program, semester program, effective week details, syllabus, and learning plan (RPP). In addition, the teacher who had role as the educator also guided the students in learning which applied curriculum 2013 identical with the scientific approach, the teacher strived to apply this scientific approach to mentally retardation children although in the application it did not run maximally yet because of the limitedness of mentally retardation children, 3) the problem faced such as less complete teacher and student books available, less complete education media and lack of teacher's understanding about arranging the learning set based on curriculum 2013.

Keywords: Implementation, curriculum 2013, mentally retardation children

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Tirtarahardja, 2005: 33). Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahardja, 2005: 37).

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (UU Nomor 20 tahun 2003). Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Kurikulum penting dalam pelaksanaan pendidikan karena kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Sanjaya dalam Yani, 2014:6).

Kurikulum yang pernah dipakai di Indonesia yaitu kurikulum pasca kemerdekaan 1947,1949, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan Kurikulum 2013. Pada setiap periode kurikulum yang pernah diberlakukan tersebut model konsep kurikulum yang digunakan, prinsip dan kebijakan pengembangan yang digunakan, serta jumlah jenis mata pelajaran berikut kedalaman dan keluasannya tidak sama (Rohman dan Amri, 2012:204). Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada

penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya (Rohman dan Amri, 2012:230).

Kurikulum yang diterapkan dalam sekolah tingkat dasar dan menengah di Indonesia saat ini salah satunya adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter (Yani, 2014:54). Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) (Fadlillah, 2014:16).

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 dapat dikaji perbedaannya dengan KTSP 2006 yaitu dalam kurikulum 2013 untuk sekolah dasar pengimplementasian kurikulum 2013 menggunakan tematik integratif dalam pembelajaran, dimana pada kurikulum sebelumnya pembelajaran menggunakan tematik integratif hanya diterapkan pada kelas rendah saja, namun di kurikulum 2013 ini, pembelajaran dengan menggunakan tematik integratif diterapkan pada kelas 1 hingga kelas 6. Pembelajaran berbasis tematik integratif yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar ini menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Kemudian dalam kurikulum 2013, mata pelajaran untuk tingkat sekolah dasar yang sebelumnya berjumlah 10 mata pelajaran, sekarang dipadatkan menjadi 8 mata pelajaran saja. Namun pemadatan mata pelajaran dalam kurikulum 2013 bukan mengurangi jam belajar siswa, justru membuat jam belajar siswa di sekolah menjadi lebih lama. Metode baru dalam kurikulum 2013 ini mengharuskan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang menjadi bahasan (Mulyasa, 2013:169).

Hal lain yang membedakan kedua kurikulum ini adalah apabila dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), dalam kurikulum 2013 Standar Kompetensi (SK) dirubah menjadi Kompetensi Inti (KI) yang meliputi KI 1 untuk kompetensi inti sikap spiritual, KI 2 untuk kompetensi inti sikap sosial, KI 3 untuk kompetensi inti pengetahuan, dan KI 4 untuk kompetensi inti keterampilan (Permendikbud nomor 67 tahun 2013).

Meskipun terdapat beberapa perbedaan antara kurikulum 2013 dan KTSP, tetapi kedua kurikulum ini sama-sama dibuat dan dirancang oleh Departemen Pendidikan Nasional dan terdapat beberapa mata pelajaran yang masih sama seperti yang digunakan dalam KTSP (Suyadi dan Dahlia, 2014:15).

Pelaksanaan kurikulum 2013 ini tidak hanya diterapkan pada sekolah umum atau reguler saja,

tetapi juga diterapkan dalam Sekolah Luar Biasa (SLB). Pelaksanaan kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, mengingat setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda sesuai dengan hambatan yang dialami anak.

Penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran di Sekolah Luar Biasa juga menggunakan tematik. Pembelajaran tematik ini tidak hanya diterapkan pada satu jenis anak berkebutuhan khusus saja, melainkan ke semua anak berkebutuhan khusus baik tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, autisme. Diantara seluruh jenis anak berkebutuhan khusus yang pasti mengalami IQ di bawah rata-rata adalah anak tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial (Somantri, 2007:103).

Penerapan kurikulum 2013 pada anak tunagrahita dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Widyastono, 2014:142).

Implementasi kurikulum 2013 pada Sekolah Luar Biasa khususnya bagi anak tunagrahita menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan kondusif. Kondisi demikian akan menimbulkan rasa nyaman dan menyenangkan dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Peran guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa sangatlah penting. Keberhasilan dari suatu kurikulum yang ingin dicapai sangat bergantung pada faktor kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, artinya guru adalah yang bertanggung jawab dalam upaya mewujudkan segala sesuatu yang telah tertuang dalam suatu kurikulum resmi (Uno, 2007:25).

Dalam implementasi kurikulum 2013, masyarakat pun menaruh harapan terhadap guru, karena gurulah yang terlibat secara langsung dalam menciptakan pembelajaran untuk membentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI -KD). Guru juga yang memfasilitasi kurikulum dan pembelajaran agar dapat dicerna oleh peserta didik, dia seorang kreator sekaligus aktor perubahan sikap peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran secara efektif, kreatif, dan menyenangkan (Mulyasa, 2014: 71).

Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini berfokus pada pengimplementasian kurikulum 2013 pada anak tunagrahita, peran guru dalam

implementasi kurikulum 2013 dan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 18 Februari 2016, salah satu Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo yang sudah menerapkan kurikulum 2013 adalah SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. Sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas 1 SD, 4 SD, dan kelas 7 SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa dokumen misalnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru sebelumnya, serta penggunaan buku-buku tematik dari pusat pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Idealnya pengimplementasian kurikulum 2013 menuntut pemahaman guru secara komprehensif tentang konsep, implementasi kurikulum 2013, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung serta memperhatikan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bagi siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa.

Penelitian lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Izzah Dienillah Putri yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada pembelajaran Matematika di SMPN 4 Sidoarjo" hasil penelitiannya adalah implementasi kurikulum 2013 untuk peserta didik berkebutuhan khusus pada mata pelajaran matematika di SMPN 4 Sidoarjo meliputi perangkat pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dimodifikasi dengan memperhatikan penyesuaian tujuan, isi, proses dan evaluasi yang dibuat dalam bentuk program pembelajaran individual. Modifikasi dilakukan dalam kompetensi dasar (KD), indikator, silabus, RPP, dengan memodifikasi konsep, teori, materi, alat, waktu, tempat, proses pembelajaran dan evaluasi belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Restu Sani Izzati dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Klampis Ngasem 1/246 Surabaya" Hasil penelitian ini adalah rancangan perangkat pembelajaran (tujuan pembelajaran, materi/isi, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran) dalam implementasi Kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di Sekolah Dasar Inklusif Klampis Ngasem 1/246 dalam memberikan pembelajaran kepada siswa peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kurang efektif terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi memerlukan modifikasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan penyesuaian tujuan, isi, proses dan evaluasi yang dibuat dalam bentuk program pembelajaran

individual. Selanjutnya peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa karena Sekolah Luar Biasa merupakan induk dari layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menelaah lebih dalam mengenai implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dengan judul "Implementasi Kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo".

METODE

A. Pendekatan, jenis dan Rancangan Penelitian

1. Pendekatan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena instrumennya adalah orang yaitu peneliti sendiri. Selain itu penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), di mana data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2013:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eks post facto deskriptif, karena data yang diperoleh dari lapangan dan akan dipaparkan sesuai dengan apa adanya data. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat suatu gambaran keadaan atau sesuatu kegiatan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fenomena-fenomena atau faktor-faktor dan karakteristik populasi atau daerah tertentu (Wahyudi, 2009:25).

Alasan peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan atau memperoleh informasi tentang implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo.

2. Rancangan Penelitian

Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2013:385) mendefinisikan proposal atau rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing. Sedangkan Moleong (2013:385) mengartikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan yang diperlukan dalam suatu penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan ini, memiliki rancangan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi kepada subyek penelitian, yaitu Sekolah Luar Biasa AC Dharma wanita Sidoarjo
- b. Menganalisis hasil observasi untuk menentukan apakah subyek penelitian memenuhi persyaratan
- c. Melakukan izin penelitian kepada subyek penelitian
- d. Membuat pedoman wawancara dan observasi
- e. Melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah
- f. Menganalisis hasil wawancara
- g. Melakukan observasi untuk menambah data
- h. Menganalisis hasil observasi
- i. Mengumpulkan data tambahan dengan dokumentasi
- j. Menarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi

B. Sumber Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan hanya dengan satu sekolah saja yaitu Sekolah Luar Biasa AC Dharma Wanita Sidoarjo. Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Sidoarjo, tepatnya di Jalan Pahlawan Sidoarjo. Lokasi ini dipilih karena Sekolah Luar Biasa AC Dharma Wanita Sidoarjo merupakan salah satu dari 25 Sekolah Luar Biasa yang terdapat di kabupaten Sidoarjo yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah yang diangkat atau yang diteliti, oleh karena itu pemilihan lokasi disesuaikan dengan masalah.

2. Sumber Data

Adapun sumber data penulis, diperoleh dari :

a. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya (Sutopo, 2002:50). Berdasarkan pernyataan di atas, maka yang akan dijadikan informan utama adalah guru kelas dan informan pendukungnya adalah kepala sekolah.

b. Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari peristiwa, aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Dari pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung (Sutopo, 2002:51). Peristiwa atau aktivitas yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang

menampakkan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita.

c. Dokumen atau Arsip

Dokumen dan arsip merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Pada penelitian ini, dokumen atau arsip yang digunakan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan di lapangan mengenai implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo, sehingga dapat memperkuat data yang diperoleh peneliti di lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara, yang dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk wawancara yang mendalam (Sutopo, 2002:58). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. (Esterberg dalam Sugiyono, 2012:233) Wujud wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah ditentukan dan disusun oleh peneliti. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada guru kelas dan kepala sekolah untuk menanyakan hal-hal yang tidak diketahui peneliti mengenai implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Bentuk persiapan dalam wawancara berupa instrumen pertanyaan wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti yang dikembangkan dari kisi-kisi instrumen.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar (Sutopo, 2002:64). Observasi ini dilakukan pada proses

pembelajaran yang melibatkan peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 untuk anak tunagrahita di dalamnya.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian langsung. Observasi langsung yang dilakukan sebagai berikut:

a. Observasi tak berperan

Peneliti berperan sebagai pengamat. Peneliti mengamati aktivitas yang dijadikan sumber data. Peneliti sudah menyiapkan instrumen lembar kegiatan observasi untuk mengobservasi peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita.

b. Observasi berperan

Observasi berperan masih terbagi menjadi dua, yaitu observasi berperan pasif dan observasi berperan aktif. Kehadiran peneliti di tempat penelitian sudah dikatakan sebagai observasi berperan pasif. Sementara interaksi antara peneliti dengan informan dikatakan sebagai observasi berperan aktif. Observasi berperan aktif akan dilakukan peneliti ketika ada sesuatu yang tidak dipahami oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugriono (2012:240) mengemukakan bahwa Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pendukung dalam memperoleh informasi dan data mengenai:

- a. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, RPP, media, materi, LKS dan lembar penilaian
- b. Program layanan pendidikan bagi anak tunagrahita
- c. Data kepala sekolah dan data guru.
- d. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 bagi anak tunagrahita pada pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap diawali dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 pada satuan pendidikan umum atau reguler kemudian dilanjutkan pada pengimplementasian kurikulum 2013 pada satuan

pendidikan khusus. Penerapan kurikulum 2013 pada satuan pendidikan khusus, khususnya di Kabupaten Sidoarjo dimulai pada awal tahun pelajaran 2015-2016. Salah satu lembaga pendidikan khusus yang sudah menerapkan kurikulum 2013 sebagai pedoman kurikulum sekolah adalah SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo.

Implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo memang belum bisa dikatakan sempurna, kurikulum ini baru diterapkan pada awal tahun pembelajaran 2015-2016. Hal tersebut sejalan dengan pendapat kementerian pendidikan khusus dan kebudayaan RI mengenai panduan teknis pengembangan kurikulum pendidikan khusus 2013 (2015:19) yang menjelaskan bahwa : “Pengembangan dan penyiapan kurikulum pendidikan khusus 2013 dilakukan secara bertahap. Diawali dengan pengembangan dan penyiapan kurikulum untuk pendidikan dasar dan menengah pada kurun waktu 2013-2015. Setahun kemudian, bertahap kepada pengembangan dan penyiapan kurikulum pendidikan khusus (termasuk penataan system pembelajarannya) pada kurun waktu 2013-2016.

Implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo memang belum bisa dikatakan sempurna, dan memang masih ada beberapa konsep dari kurikulum sebelumnya yang masih digunakan. Pada tahun pelajaran 2015-2016 ini belum semua kelas menerapkan kurikulum 2013 ini sebagai pedoman kurikulum pembelajaran, namun hanya beberapa kelas saja yang sudah mengimplementasikannya, diantaranya kelas 1 dan kelas 4 SDLB. Hal ini dikarenakan kurikulum 2013 masih baru diterapkan di Sekolah Luar Biasa AC Dharma Wanita Sidoarjo ini, sehingga dalam penerapannya masih bertahap. Dalam upaya mengimplementasikan kurikulum 2013 di sekolah ini, pihak sekolah turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan- pelatihan tentang kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kurang lebih 75 % dari 26 guru di Sekolah Luar Biasa AC Dharma Wanita Sidoarjo yang sudah diikuti sertakan dalam pelatihan kurikulum 2013. Selain itu sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini. Sarana dan prasarana di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo cukup menunjang dalam implementasi kurikulum 2013, namun masih ada beberapa yang perlu dilengkapi lagi, misalnya sekolah masih membutuhkan media atau alat peraga dalam pembelajarannya.

Selanjutnya mengenai program khusus yang diberikan pada anak tunagrahita dalam implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma wanita Sidoarjo lebih difokuskan pada kemampuan bina diri dan keterampilan anak. kemampuan bina diri anak tunagrahita memang harus lebih dimaksimalkan, dengan penguasaan bina diri yang baik, anak dapat hidup lebih mandiri dan tidak terus bergantung pada orang lain. Sesuai dengan program khusus yang dijelaskan dalam laporan akademik perubahan kurikulum pendidikan khusus untuk pendidikan dasar

dan pendidikan menengah oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (2016:12) bahwa “program kebutuhan khusus dilakukan sebagai bentuk kompensasi atau penguatan akibat kelainan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus dengan tujuan meminimalkan hambatan dan meningkatkan akses dalam mengikuti pendidikan dan pembelajaran yang lebih optimal. Program kebutuhan khusus bagi anak tunagrahita adalah Pengembangan Diri (PD).

Berdasarkan observasi dan wawancara dalam memberikan pembelajaran bina diri, guru menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak. Selain itu, pihak sekolah juga memaksimalkan pada keterampilan anak. Pembelajaran keterampilan ini di fokuskan untuk anak tunagrahita kelas tinggi.

2. Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Data dari hasil wawancara dan observasi secara umum dapat menunjukkan bahwa peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 ini cukup maksimal. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa guru dalam program pembelajaran sekolah luar biasa AC Dharma wanita Sidoarjo sudah membuat perencanaan pembelajaran seperti program tahunan, program semester, rincian minggu efektif, silabus, dan Rencana Pembelajaran (RPP). Sesuai dengan hakikat RPP yang dijelaskan dalam permendikbud nomor 81 A tahun 2013 bahwa :

“Setiap guru di satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru tersebut mengajar. Pengembangan RPP dapat dilakukan setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pembelajaran.”

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru setiap tahun ajaran baru kemudian diserahkan ke kepala sekolah. Program pembelajaran ini akan dievaluasi setiap semesternya oleh kepala sekolah, dan semua guru apakah di semester yang akan datang layak dilanjutkan ataukah harus membuat perencanaan ulang. Tugas guru selain mengajar guru juga diberi tugas tambahan misalnya menyusun perangkat pembelajaran dan membuat media atau peraga yang digunakan dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan teori Moon dalam Uno (2008: 22) yaitu, Guru sebagai perancang pembelajaran.

Disamping guru berperan sebagai perancang pembelajaran, guru juga berperan dalam mendidik anak- anak di dalam kelas. Guru membimbing siswa dalam belajar, dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 identik dengan pendekatan saintifik, guru berupaya menerapkan pendekatan saintifik ini kepada anak tunagrahita meskipun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal mengingat kemampuan anak tunagrahita yang terbatas. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki

kesabaran karena karakter anak yang berbeda satu dan yang lainnya. Pada dasarnya pendekatan yang dilakukan dalam berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus memiliki trik yang sama yakni pendekatan secara individu, sabar, tulus dan ikhlas karena kondisi anak dengan berbagai karakter.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan mulyasa (2008:37) bahwa “guru berperan sebagai pengajar sejak adanya kehidupan sejak saat itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. “

Selanjutnya dalam pembelajaran, guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. guru melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran dengan mengevaluasi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Penilaian ini dilakukan secara berkala, mulai dari menilai proses kegiatan pembelajaran serta memberikan ulangan-ulangan dalam selama satu semester pembelajaran. Dalam hal ini sejalan dengan teori moon dalam Uno (2008:25), bahwa guru sebagai Evaluator. Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu.”

Evaluasi dalam kurikulum 2013 ini meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap di nilai pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang meliputi sikap percaya diri, disiplin dan bekerja sama. Untuk aspek pengetahuan, menggunakan tes lisan dan tes tulis, selanjutnya dalam aspek penilaian keterampilan, melakukan penilaian terhadap siswa melalui pengamatan atau observasi dan unjuk kerja selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut sudah tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

Selanjutnya pelaporan hasil evaluasi terhadap peserta didik dibukukan dalam bentuk raport. Dalam menyusun raport, sebagian guru ada yang sudah menggunakan raport kurikulum 2013, dan ada yang masih menggunakan raport KTSP. Dalam raport kurikulum 2013 yang disusun oleh guru, penilaian dirincikan setiap Kompetensi Inti, yang mencakup aspek spiritual (KI 1), aspek sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). Penilaian dalam raport kurikulum 2013 diuraikan dalam bentuk deskripsi narasi dan disertai dengan capaian hasil belajar yang diklasifikasikan dalam predikat atau skala 1-4.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo diantaranya yaitu kurang matangnya kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada anak tunagrahita menyebabkan penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini kurang maksimal. kurang lengkapnya ketersediaan buku guru dan buku siswa menjadi salah satu kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. Selain itu ketersediaan media atau alat peraga pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo dirasa perlu adanya penambahan sejumlah media pembelajaran, karena media pembelajaran ini penting dan diperlukan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita mengingat adanya hambatan pada anak dalam memahami sesuatu hal yang bersifat abstrak.

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 81a tahun 2013, yakni "sarana dan prasarana yang belum memadai, guru dan siswa yang belum siap dalam menerima dan melaksanakan pembelajaran menggunakan kurikulum baru."

Selanjutnya kendala lain dalam implementasi Kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo ini yaitu kurangnya pemahaman guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini menjadikan tidak semua guru yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, menyusun perangkat berdasarkan kurikulum 2013, melainkan ada yang masih menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2006. Belum adanya contoh resmi dalam penyusunan perangkat seperti silabus, prota dan promes berdasarkan kurikulum 2013 menjadikan alasan tersendiri bagi guru belum menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 serta belum semua guru di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan khusus.

Selain itu, terdapat kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada anak tunagrahita dalam pembelajaran. Dalam kurikulum 2013, pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan apabila diterapkan pada anak tunagrahita memang belum maksimal dan masih terlalu sulit diterapkan mengingat kemampuan anak tunagrahita yang terbatas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Somantri dalam Mahmudah (2008:63) bahwa karakteristik anak tunagrahita memiliki keterbatasan integensi, keterbatasan sosial, dan keterbatasan fungsi mental lainnya sehingga menyebabkan anak tunagrahita terhambat dalam perkembangan dan cenderung menutup diri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa anak tunagrahita membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran dan harus dilakukan secara berulang. Selain itu tidak semua tahapan dalam pendekatan saintifik dapat dicapai dengan maksimal. Hambatan yang dimiliki anak tunagrahita menjadi suatu kendala tersendiri dalam mengimplemetasikan kurikulum ini. Oleh karena itu guru harus menyesuaikan dengan kondisi anak serta perlunya penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui proses penelitian terhadap implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo yang telah dideskripsikan dan dianalisis pada bab IV maka penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo memang belum bisa dikatakan sempurna, kurikulum ini baru diterapkan pada awal tahun pembelajaran 2015-2016. Penerapan kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dilakukan secara bertahap, diawali dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan kelas 4 SDLB. Dalam upaya mengimplementasikan kurikulum 2013, pemerintah turut serta dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program sekolah di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Selama ini dukungan dari pemerintah terhadap pelaksanaan program sekolah diantaranya yaitu penyediaan buku guru dan buku siswa berdasarkan kurikulum 2013, selain itu pemerintah juga mengadakan pelatihan –pelatihan bagi guru yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Luar Biasa, kurang lebih 75 % dari jumlah guru di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo sudah diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang berkaitan tentang implementasi kurikulum 2013 pada satuan pendidikan khusus.

2. Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Peran guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo sudah cukup baik. Guru sudah menyusun perangkat pembelajaran meskipun belum semua guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, hal tersebut dikarenakan belum semua guru di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo diikutsertakan dalam pelatihan tentang implementasi kurikulum 2013 sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat guru yang kurang memahami terhadap penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Selanjutnya kurikulum 2013 yang identik

dengan pendekatan saintifik, dalam pelaksanaannya guru berusaha menerapkan pendekatan saintifik pada anak tunagrahita, namun dalam penerapannya pendekatan ini kurang maksimal apabila diterapkan pada anak tunagrahita mengingat kemampuan anak tunagrahita yang terbatas. Guru melakukan modifikasi dalam menerapkan pendekatan saintifik pada anak tunagrahita. Pendekatan saintifik yang mencakup komponen 5 M (mengamati, mengumpulkan informasi, menanya, mencoba dan menginformasikan) tidak semua dari komponen 5 M tersebut dapat diterapkan pada anak tunagrahita, guru melakukan modifikasi dan menyesuaikan dengan kondisi serta kemampuan anak. Pada dasarnya pendekatan yang dilakukan dalam berinteraksi dengan siswa bekebutuhan khusus memiliki trik yang sama yakni pendekatan secara individu, sabar, tulus dan ikhlas karena kondisi anak dengan berbagai karakter. Selain itu guru yang berperan sebagai evaluator, melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswanya. Guru melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran, bentuk evaluasi yang dilakukan seperti anak diberikan tugas untuk menulis atau menebali. Tidak lupa guru juga memberikan pekerjaan rumah setiap harinya. Evaluasi yang dilakukan oleh guru meliputi evaluasi dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Dari evaluasi yang dilakukan secara umum dapat diketahui perkembangan belajar anak, termasuk anak yang memerlukan remedi.

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo diantaranya yaitu kurang lengkapnya ketersediaan buku guru dan buku siswa di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo. selama ini buku guru dan buku siswa yang diterima oleh SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo masih kurang lengkap dan perlunya melengkapi buku guru dan buku siswa dalam menunjang penerapan kurikulum 2013 di sekolah. Selain itu ketersediaan media atau alat peraga pendidikan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo dirasa perlu adanya penambahan seluruh media pembelajaran, karena media pembelajaran ini penting dan diperlukan dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita mengingat adanya hambatan pada anak dalam memahami sesuatu hal yang bersifat abstrak. Selanjutnya kendala lain dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo ini yaitu kurangnya pemahaman guru tentang penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Hal ini menjadikan tidak semua guru yang menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, melainkan ada yang menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2006. Selain itu, terdapat kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada anak tunagrahita dalam

pembelajaran. penerapan pendekatan saintifik apabila diterapkan pada anak tunagrahita memang belum maksimal dan masih terlalu sulit diterapkan mengingat kemampuan anak tunagrahita yang terbatas. Hambatan yang dimiliki anak tunagrahita menjadi suatu kendala tersendiri dalam mengimplemetasikan kurikulum ini. Guru mengalami kesulitan apabila menerapkan pembelajaran langsung di luar kelas, kendalanya apabila anak tunagrahita yang hiperaktif jika diajak pembelajaran langsung di luar kelas maka guru membutuhkan pengawasan ekstra dan perlu pendampingan tambahan. Oleh karena itu guru harus menyesuaikan dengan kondisi anak serta perlunya penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak.

B. SARAN

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Selalu meningkatkan kerjasama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan seluruh pihak yang terkait.
 - b. Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi dan masalah yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 pada anak tunagrahita supaya pendidikan untuk siswa tunagrahita lebih ditingkatkan seoptimal mungkin.
2. Bagi guru
 - a. Sebaiknya guru agar menambah pengetahuan dengan mengikuti berbagai pelatihan atau seminar yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 serta meningkatkan pemahaman tentang kurikulum 2013 terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Amni, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus. 2013. *Guidelines Teknis Pengembangan Kurikulum Pendidikan khusus 2013*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTS, & SMA/ MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Izzati, Restu Sani. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Klampis Ngasem I/246 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya

- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Reguler*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia
- Kemis dan Rosnawati, A. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Mahmudah, Siti. 2008. *Terapi Okupasi dan Bermain bagi Anak Tunagrahita*. Surabaya: Unesa University Press
- Moleong, Lexy. J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 81 a
- Putri, Izzah Dienillah. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus pada Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 4 Sidoarjo*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya
- Rohman, Muhammad dan Amri, Sofan. 2012. *Manajemen Pendidikan Analisis dan solusi terhadap kinerja manajemen kelas dan strategi pengajaran yang efektif*. Jakarta: Prestasi pustakarya
- Rochman, Chaerul dan Gunawan, Heri. 2011. *Pengembangan Kompetensi kepribadian guru: Menjadi guru yang dicintai dan diteladani oleh siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Kencana prenada Media group
- Somantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdikbud
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013: Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tim 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya : Unesa University Press
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang pengertian kurikulum
- Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen tentang pengertian guru
- Uno, Hamzah, B. *Profesi Kependidikan*. 2007. Jakarta :Bumi Aksara
- Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya: Unesa University Press
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabeta

